

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopra Indonesia di pasar internasional selama periode 2001 hingga 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kopra Indonesia memiliki posisi daya saing kuat di pasar global, baik dari segi keunggulan komparatif maupun kompetitif. Indonesia memiliki kemampuan untuk menghasilkan dan memasarkan kopra lebih efisien dibandingkan rata-rata negara lain di dunia. Indonesia bukan hanya sebagai pengeksport utama, tetapi juga memiliki peran penting dalam perdagangan kopra. Tetapi, pangsa pasar dan daya saing ekspor kopra Indonesia masih belum sekuat India, Thailand, dan Vietnam berdasarkan segi kualitasnya.
2. Daya Saing Ekspor Kopra dari keunggulan komparatif, Indonesia lebih unggul jika dibandingkan India, Thailand, dan Vietnam serta memiliki tren daya saing yang lebih stabil. Daya Saing Ekspor Kopra dari keunggulan kompetitif, Indonesia berada di bawah India, Thailand, dan Vietnam dikarenakan kualitas kopra yang dihasilkan kurang konsisten. Berdasarkan spesialisasi, Indonesia dan Vietnam sudah secara konsisten menjadi negara tetap pengeksport kopra, sementara Thailand dan India mengalami peningkatan ekspor kopra melalui produksi skala besar.
3. Faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi ekspor kopra Indonesia adalah volume ekspor, harga kopra internasional, dan kebijakan hambatan teknis perdagangan (TBT). Ketiganya terbukti mempengaruhi nilai ekspor secara langsung. Di sisi lain, tiga variabel lainnya yaitu luas lahan kelapa, tingkat inflasi, dan kebijakan *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) ternyata tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah dan pelaku industri perlu fokus pada peningkatan kualitas standarisasi dan sertifikasi mutu produk kopra. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mendorong penerapan standar pengolahan yang baik (*Good Manufacturing Practices*) dan pemanfaatan teknologi sederhana yang sesuai dengan kondisi lokal. Solusi yang perlu segera diimplementasikan seperti, modernisasi teknologi pengeringan harus dilakukan melalui adopsi *hot air dryer* seperti yang diterapkan di India. Bagi petani skala kecil, pelatihan penggunaan *solar dryer* dapat menjadi alternatif ekonomis dan efisien. Hal ini penting untuk memastikan bahwa produk kopra Indonesia mampu bersaing di pasar internasional yang semakin ketat terhadap standar mutu. Dengan kualitas yang lebih baik, kopra Indonesia akan memiliki nilai jual lebih tinggi dan membuka peluang pasar yang lebih luas.
2. Meningkatkan peran kelembagaan, koperasi petani kelapa dapat difungsikan sebagai pusat pelatihan dan pengawasan mutu di tingkat lapangan. Peningkatan mutu tidak hanya dilakukan pada sisi hulu seperti panen dan pengolahan awal, tetapi juga harus mencakup tahap hilir seperti pengemasan dan distribusi, agar produk yang sampai ke tangan pembeli internasional tetap memenuhi kriteria mutu.
3. Pemerintah perlu memperkuat peran diplomasi ekonomi dan memperluas jaringan dagang untuk memastikan kopra Indonesia memiliki akses ke pasar-pasar potensial. Salah satunya adalah dengan mengikuti pameran dagang internasional dan menjalin kerja sama dagang bilateral yang saling menguntungkan. Selain itu, perlu dilakukan promosi produk secara digital untuk menjangkau konsumen global secara lebih luas. Akses pasar yang kuat akan memberikan kepastian terhadap permintaan dan menjaga stabilitas harga ekspor kopra.